Seminar Nasional PGSD UNIKAMA

PENGEMBANGAN E-LKPD PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) UNTUK SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Universitas Kanjuruhan Malang

Adelia Putri Permatasari, Iskandar Ladamay, Sri Rahayu\*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

adeliapanda16@gmail.com\*

**Abstract:** This study aims to determine the validity, practicality, attractiveness, and effectiveness of E-LKPD in HOTS-based thematic learning for lower grade elementary school students. This research model adapts the ADDIE. The object of this E-LKPD research is material experts, linguists, practitioners of media experts, target users of third grade students at SD Negeri Lumbangsari 3. Data analysis on the validity of E-LKPD was obtained from lecturers of Elementary School Teacher Education, Kanjuruhan University, Malang. Practitioner's Questionnaire is a class teacher with a minimum criterion of having completed S1. The attractiveness questionnaire was given to class 3 students, totaling 10 students.

Conclusion: the results of validation of the feasibility of E-LKPD by material experts obtained a percentage of 76.8%, validation by media experts obtained a percentage of 92%, and validation by linguists obtained a percentage of 95%. Thus, the average percentage of eligibility is 87.90%. The results of the practicality assessment of E-LKPD obtained an average percentage of 86%. The effectiveness test uses pretest-posttest, it is known that the average pretest score is 18, while the posttest average value is 77, which means it has met the KKM, and got an average N-Gain result of 71.

*Key Words:* E-LKPD; Thematic Learning; and HOTS.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, daya tarik, dan keefektifan E-LKPD dalam pembelajaran tematik berbasis HOTS pada siswa kelas bawah SD. Model penelitian ini mengadaptasi ADDIE. Objek penelitian E-LKPD ini adalah ahli materi, ahli bahasa, praktisi ahli media, pengguna sasaran siswa kelas III SD Negeri Lumbangsari 3. Analisis data validitas E-LKPD diperoleh dari dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan, Malang. Kuesioner Praktisi adalah guru kelas dengan kriteria minimal telah menyelesaikan S1. Angket daya tarik diberikan kepada siswa kelas 3 yang berjumlah 10 siswa.

Kesimpulan: hasil validasi kelayakan E-LKPD oleh ahli materi diperoleh persentase 76,8%, validasi ahli media memperoleh persentase 92%, dan validasi ahli bahasa diperoleh persentase 95%. Dengan demikian, rata-rata persentase kelayakan adalah 87,90%. Hasil penilaian kepraktisan E-LKPD diperoleh persentase rata-rata 86%. Uji keefektifan menggunakan pretest-posttest, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest adalah 18, sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 77 yang berarti telah memenuhi KKM, dan mendapatkan hasil rata-rata N-Gain sebesar 71.

Kata kunci: E-LKPD; Pembelajaran Tematik; dan HOTS.

Pendahuluan

Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk SD/MI dikembangkan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik ((Majid, 2014)). Salah satu cara mengimplementasikan pendekatan saintifik di kelas yaitu dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Menurut ((Anggraini et al., 2016)) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ialah salah satu metode yang menolong partisipan didik yang membuat lebih aktif mengkonstruk pengetahuannya dan cocok tuntutan dalam kurikulum 2013 tersebut. LKPD berbentuk lembaran yang bertujuan untuk memacu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai uraian, keahlian, serta ataupun perilaku ((Diniaty & Atun, 2015)).

Student Worksheets (LKPD) as an alternative for teachers so that learning outcomes according to basic competencies can be achieved. LKPD is in the form of new student work which functions to facilitate students in its implementation so that LKPD plays a role in increasing student learning activities.

Denganmengembangkan bahan ajar selain dapat meningkatkan kemampuan guru, juga dapat meningkatkanhasil belajar dan keterampilan siswa. Bahan ajar yang dikembangkan guru harus sesuai dengantuntutan Kurikulum 2013 yaitu yang dapat meningkatan kemampuan siswa berfikir tingkat tinggiatau biasa disebut dengan istilah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Menurut ((Sofyan, 2019)) HOTS (*Higher Order Kognitif Thingking Skill*) merupakan sesuatu strategi yang bisa diterapkan ataupun digunakan buat bisa menanggapi persoalan- persoalan dari akibat globalisasi serta pembelajaran nasional dalam rangka menyesuaikan diri dengan masa depan serta dunia internasional. Hal itu didukung juga hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilaksanakan ((Istiqomah & Suparman, 2020)) mengatakan bahwa bahan ajar yang sepanjang ini digunakan di sekolah belum seluruhnya bisa membuat partisipan didik sanggup berpikir kreatif dalam membangun uraian konsep serta membongkar permasalahan sendiri. Butuh terdapatnya bahan ajar yang bisa mendukung dalam proses pendidikan di sekolah. HOTS (*Higher of Order Thingking Skills*) yang diisyarati dengan terdapatnya aktivitas pendidikan bagi taksonomi Bloom pada aspek kognitif yang diawali pada C4 hingga C6. Lewat aktivitas pendidikan yang HOTS hingga diharapkan tercapainya kecakapan 4 C ((Sulistyani et al., 2021)).

Menurut ((Rahayu, 2018)) E-LKPD merupakan fitur pendidikan digital selaku latihan pengembangan aspek kognitif partisipan didik lewat pengembangan pendidikan dalam wujud eksperimen. Menurut ((Umriani & Suparman, 2019)) E-LKPD menjadi salah satu materi ajar diperlukan oleh siswa menjadi penunjang untuk berperan aktif dan kreatif pada mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran tematik bisa diartikan suatu aktivitas pembelajaran menggunakan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran pada satu tema/topik pembahasan ((Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018)). Keunggulan E-LKPD pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk siswa kelas rendah sekolah dasar yaitu siswa SD yang dalam tahap operasional konkret dengan menggunakan E-LKPD dapat lebih mudah memahami dikarenakan materi maupun latihan soal dikemas menjadi lebih konkret. Dengan E-LKPD materi maupun latihan soal lebih konkret karena E-LKPD dapat berfungsi sebagai multimedia interaktif. Dengan E-LKPD siswa tidak lagi merasa jenuh karena belajar dan mengerjakan latihan soal menjadi lebih menyenangkan. Keunggulan lain dengan E-LKPD kegiatan siswa tidak monoton karena siswa dilatih berpikir tingkat tinggi yang akan merangsang siswa tersebut untuk mengiterpretasi, menganalisa informasi yang diperolehnya yang pada akhirnya siswa akan mampu memecahkan masalah. E-LKPD yang menarik dikemas dengan media hendak lebih jelas serta menarik untuk partisipan didik. E- LKPD pula sanggup menyajikan modul yang bisa membangkitkan rasa mau ketahui partisipan didik, dan memotivasi partisipan didik buat berhubungan secara raga serta emosional ((Haqsari, 2014)). Menurut (Komarudin & Permana, 2019) penyajian dalam E- LKPD akumulasi unsur- unsur lain pula mempunyai pengaruh. Faktor yang diartikan dalam riset tersebut, muat perkata motivasi, penyajian tampilan warna yang menarik, setelah itu terdapatnya emoticon. Dengan senantiasa pada tujuan dini jika E-LKPD dibesarkan mendesak partisipan didik buat belajar secara mandiri. Oleh sebab itu E-LKPD wajib disajikan lebih menarik sebab partisipan didik dituntut untuk lebih aktif dalam aktivitas pendidikan terlebih dalam suasana pandemi COVID-19.

Namun kenyataan yang ada di sekolah, penggunaan LKPD belum mampu memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan LKPD yang digunakan kurang menarik, kurang efektif dan dianggap belum maksimal karena siswa kurang termotivasi menggunakan LKPD yang sudah tersedia. Hal ini salah satunya disebabkan karena LKPD yang digunakan hanya berisikan tulisan-tulisan hitam putih, tidak banyak gambar, dan soal-soal yang disajikan tidak menarik minat siswa untuk mengerjakan.

Seperti kondisi ril di lapangan, pada waktu mengobservasi di SD Negeri Lumbangsari 3 masih banyak ditemukan kekurangan pada bahan ajar khususnya E-LKPD pada masa kurikulum 2013 seperti sekarang. E-LKPD yang seharusnya membantu guru untuk memudahkan kegiatan pembelajaran tematik pada masa pandemi, masih terdapat banyak kekurangan, salah satunya penggunaan E-LKPD berbasis HOTS. Penggunaan bahan ajar berbasis HOTS tentu akan memperkaya kognitif dan psikomotor siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa terhadap E-LKPD pada kelas III tema 8 (Praja Muda Karana) sub tema 3 (Aku Suka Berpetualang) pembelajaran 1. Setelah melaksanakan observasi lapangan di SD NEGERI 3 Lumbangsari kemudian dirancang dan dikembangkan E-LKPD.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kevalidan E-LKPD pada pembelajaran tematik berbasis HOTS, (2) mengetahui kepraktisan E-LKPD pada pembelajaran tematik berbasis HOTS, (3) mengetahui kemenarikan E-LKPD pada pembelajaran tematik berbasis HOTS, (4) mengetahui keefektivan E-LKPD pada pembelajaran tematik berbasis HOTS.

Metode

Model penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (*Research and Development)* dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Jenis penelitian pengembangan ini telah dijelaskan oleh Sugiyono (2017) sebagai jenis penelitian yang berfungsi untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk yang dikembangkan. Menurut (Tegeh & Pudjawan 2015), menyampaikan bahwa model ADDIE bertujuan untuk memecahkan masalah belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Subjek uji coba dalam pengembangan E-LKPD ini adalah: (a) ahli materi, (b) ahli media, (c) ahli bahasa, (d) praktisi, (e) sasaran pengguna siswa kelas III SD Negeri Lumbangsari 3 berjumlah 10 siswa pada tanggal 11 Juli 2021.

Menurut ((Arcana, 2016)) sistematika LKPD yakni sebagai berikut:

1. Cover depan
2. Pendahuluan LKPD, pendahuluan LKPD terdiri dari soft cover LKPD, kata pengantar, petunjuk mengerjakan LKPD, daftar Isi, peta konsep, dan KI, KD, serta Indikator.
3. Isi LKPD, terdiri dari materi, aktivitas peserta didik 1 dan 2, contoh soal, latihan soal, yang terakhir adalah evaluasi.
4. Penutup LKPD, terdiri dari daftar pustaka dan biodata penulis.

Sedangkan menurut (Sari et al., 2017) sistematika E-LKPD adalah sebagai berikut:

Secara garis besar, LKPD elektronik yang dibesarkan ini terdiri dari 6 bagian ialah selaku berikut terdiri (1) Judul, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, penanda, serta tujuan pendidikan, (2) Petunjuk belajar, (3) Data pendukung, (4) Latihan-latihan, (5) Petunjuk kerja, serta (6) Kriteria evaluasi.

*Kvisoft Flipbook Maker* ialah jenis aplikasi professional buat mengkonversi file PDF kedalam buku digital. dalam aplikasi ini pula terdapat fungsi editing yang memungkinkan penggunanya buat menambahkan video, gambar, audio, *hyperlink* dan objek multimedia ke pada laman yang bias dibolak kembali seperti buku asli (Ihsan, 2014).

 Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* artinya alat satu *software* yang mendukung menjadi media pembelajaran yang akan membantu pada proses pembelajaran sebab perangkat lunak ini tak terpaku hanya pada tulisan-tulisan saja namun bisa dimasukan sebuah animasi gerak, video, dan audio yang bisa mengakibatkan sebuah interaktif media pembelajaran yang menarik sebagai akibatnya pembelajaran menjadi tidak monoton (Susanti,2015).

**Tabel 1. Kisi-kisi intrumen validasi ahli materi ((Haqsari, 2014)).**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Nomor Butir** |
| 1. | Isi / materi | Kedalaman materi | 1,2,3 |
| Kebenaran materi | 4,5 |
| Kelengkapan materi | 6,7,8 |
| Keluasan materi | 9,10 |
| Penyajian materi | 11 |
| Evaluasi pembelajaran | 12,13 |
| Kegiatan peserta didik | 14,15,16 |
| 2. | Penyajian | Teknik Penyajian Materi | 17,18,19 |
| Sistematika | 20,21 |
| Pembangkit motivasi belajar | 22,23,24,25 |
| Jumlah butir | 25 |

**Tabel 2. Kisi-kisi intrumen validasi ahli bahasa (Dosen) ((Haqsari, 2014)).**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Nomor Butir** |
| 1. | Lugas | Ketepatan struktur kalimat | 1,2 |
| Keefektifan kalimat | 3,4 |
| Kebakuan istilah | 5,6 |
| 2. | Komunikatif | Pemahaman terhadap pesan dan informasi | 7,8,9 |
| 3. | Dialogis dan interaktif | Kemampuan memotivasi siswa | 10,11 |
| Kemampuan mendorong berpikir kritis siswa | 12 |
| 4. | Kesesuaian dan perkembangan siswa | Kesesuaian dan perkembangan intelek siswa | 13 |
| 5. | Kesesuaian dengan kaidah bahasa | Ketepatan bahasa | 14,15 |
| 7. | Penggunaan istilah symbol, icon. | Ketepatan ejaan | 16 |
| Konsistensi penggunaan istilah | 17,18 |
| Konsistensi penggunaan symbol atau istilah | 19,20 |
| Jumlah butir | 20 |

**Tabel 3. Kisi-kisi intrumen validasi ahli media (Dosen) ((Haqsari, 2014)).**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Nomor Butir** |
| 1. | Didaktik | Proses pembelajaran | 1,2 |
| Pengembangan kemampuan | 3,4 |
| 2. | Konstruksi | Ketepatan penggunaan bahasa dan kalimat | 5,6,7,8 |
| Memperhatikan kemampuan peserta didik | 9,10,11 |
| Memiliki manfaat, tujuan dan identitas | 12,13,14 |
| 3. | Teknis | Ketepatan penggunaan tulisan | 15.16,17 |
| Ketepatan penggunaan gambar | 18,19,20 |
| Ketepatan penggunaan video | 21,22,23,24 |
| Ketepatan pemilihan warna | 25,26 |
| Kemenarikan tampilan / layout | 27,28,29 |
| Rekayasa perangkat lunak | 30,31,32,33 |
| Jumlah butir | 33 |

**Tabel 4. Kisi-kisi intrumen kepraktisan untuk praktisi ((Rohaeti et al., 2009))**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Nomor Butir** |
| 1. | Materi | Penjabaran materi | 1 |
| Penguasaan materi | 2,3 |
| 2. | Tampilan | Penyajian E-LKPD | 4,5,6 |
| Komposisi warna | 7 |
| Kesesuaian bahasa yang digunakan | 8,9,10,11,12 |
| Kesesuaian gambar yang disajikan | 13,14 |
| Kesesuaian ruang bagi peserta didik | 15,16,17 |
| 3. | Penggunaan LKPD | Kejelasan petunjuk dan tujuan | 18,19 |
| Kesesuaian masalah dengan kehidupan nyata | 20,21 |
| Langkah penyelidikan | 22,23 |
| 4. | Bahasa | Kesesuaian bahasa | 24,25 |
| Jumlah butir | 25 |

**Tabel 5. Kisi-kisi intrumen validasi kemenarikan untuk siswa ((Haqsari, 2014)).**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Nomor Butir** |
| 1. | Kontruksi | Ketepatan penggunaan bahasa dan kalimat | 1,2 |
| Memperhatikan kemampuasan bahasa peserta didik | 3 |
| Memiliki manfaat, tujuan | 4,5 |
| 2. | Teknis | Ketepatan penggunaan tulisan | 6,7 |
| Ketepatan penggunaan gambar | 8,9,10,11 |
| Ketepatan penggunaan video | 12,13,14 |
| Ketepatan pemilihan warna | 15,16 |
| Kemenarikan tampilan/layout | 17,18,19 |
| 3. | Isi materi & penyajian | Kelengkapan materi | 20 |
| Teknik penyajian materi | 21 |
| Teknik penyajian pertanyaan | 22,23 |
| Pembangkit motivasi belajar | 24 |
| Jumlah butir | 24 |

Prosedur pengembangan yang dilakukan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE *(Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation).* Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengembangan E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik) pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk peserta didik kelas kelas III tema 8 (Praja Muda Karana) sub tema 3 (Aku Suka Berpetualang) pembelajaran 1 prosedur pengembangan E-LKPD pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Analisis data kevalidan E-LKPD didapatkan hasil pendapat pada angket validasi E-LKPD yang diperoleh dari ahli materi dari dosen-dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dengan kriteria minimal telah menyelesaikan pendidikan S2. Validator ahli pembelajaran yaitu Dosen pakar pembelajaran serta Praktisi yaitu guru kelas dengan kriteria minimal telah menyelesaikan S1, kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan persentase kevalidan E-LKPD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

**Kevalidan**

Gambar 1. Rumus uji Kelayakan (Sugiono, 2016)

∑ 𝑥

𝑃 = ∑ 𝑥𝑖 𝑋 100%

Keterangan :

P : presentasi

∑x : jumlah skor keseluruhan jawaban reponden

∑xi : jumlah skor tertinggi

**Kepraktisan**

Gambar 2. Rumus uji kepraktisan Hobri (2010)



Keterangan:

 = Persentase Kepraktisan

 = Jumlah keseluruhan jawaban guru

b. = Skor maksimal

100% = Konstanta

**Kemenarikan**

Gambar 3. Rumus kemenarikan siswa Hobri (2010)



Keterangan:

 = Kemenarikan dari siswa

 = Jumlah nilai untuk semua indikator

N = skor maksimal

Setelah diperoleh skor kemenarikan oleh siswa, kemudian dilakukan pengambilan rata-rata untuk menentukan kemenarikan secara umum dengan menggunakan rumus yang telah dimodifikasi sebagai berikut.

Gambar 4. Rumus rata-rata kemenarikan siswa:



Keterangan:

= Rata-rata kemenarikan yang diperoleh dari siswa

(3) B

= Jumlah kemenarikan siswa satu kelas

= Jumlah skor ideal kemenarikan siswa satu kelas

= Konstanta

**Keefektifan**

Analisis keefektifan E-LKPD dapat diukur menggunakan tes hasil belajar siswa setelah menggunakan E-LKPD, yaitu uji coba *pretest-posttest* yang dihitung menggunakan rumus *N-Gain* ternomalosasi sebagai berikut.

Gambar 5. Rumus keefektifan siswa

N-*Gain* = $\frac{skor posttest-skor pretest}{skor maks-skor pretest} x 100\%$

Hasil belajar individu dikatakan tuntas apabila siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Negeri Lumbangsari 3 yaitu 75. Kemudian, E-LKPD dapat dikatakan efektif apabila mendapat persentase di atas 70 dan nilai rata-rata belajar keseluruhan siswa mencapai nilai minimal 75.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan E-LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Siswa Kelas III SD Negeri Lumbangsari 3 ini dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE, lebih lanjutnya sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)
2. Analisis Kebutuhan

Kegiatan awal sebelum mengembangkan E-LKPD ini yaitu penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan berupa wawancara mengenai kegiatan pembelajaran dan pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Lumbangsari 3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas III diketahui bahwa SD Negeri Lumbangsari 3 telah melaksanakan pembelajaran *online* dari rumah atau pembelajaran daring, oleh sebab itu diperlukan informasi apakah dalam pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran tema soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dengan maksimal karena keterbatasan pembelajaran tatap muka dan minimnya pengawasan guru terhadap peserta didik.

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum pada penelitian ini mengacu pada kurikulum 2013 yang mengutamakan pemuatan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), sehingga dalam pengembangan E-LKPD ini peneliti menggunakan kurikulum 2013. Analisis kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui KI dan KD yang akan digunakan dalam Pengembangan E-LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS Untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah untuk peserta didik kelas kelas III tema 8 (Praja Muda Karana) sub tema 3 (Aku Suka Berpetualang) pembelajaran 1.

2. Tahap Perancangan (Design)

Inti dari tahap perancangan/desain ini menyelesaikan tahap analisis dengan memulai merancang bahan ajar E-LKPD. Langkah-langkah pada tahap perancangan/desain adalah sebagai berikut.

a. Menentukan Indikator

Indikator dapat dikembangkan dari KD yang telah dianalisis dengan memperhatikan Kata Kerja Operasional (KKO) serta tingkatan soal yaitu *High Order Thinking Skill* (HOTS).

b. Merancang E-LKPD

E-LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS bisa membuat pola pikir siswa menjadi lebih kritis dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pengetahuan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

E-LKPD didesain menggunakan *Microsoft Word 2010*, yang kemudian membuat LKPD yang sudah diedit sedemikian rupa yang kemudian dijadikan dalam bentuk PDF. Hasil dari PDF kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi bernama *Kvisoft Flipbook Maker.* Sertadiedit menjadiE-LKPDagar bisa disebarluaskan.

1. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan E-LKPD ini menggunakan aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* yang harus di edit terlebih dahulu untuk dijadikan *E-book.* Penambahan video pembelajaran berupa *link* video dari Youtube yang sudah diedit terlebih dahulu agar sesuai dengan materi berbasisi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Kemudian, E-LKPD divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan E-LKPD dengan memberikan link E-LKPD beserta angket validasi. Jika hasil validasi tersebut menyatakan E-LKPD sudah layak, maka selanjutnya E-LKPD bisa diuji cobakan pada siswa kelas III SD Negeri Lumbangsari 3. Berikut ini daftar ahli yang bertugas sebagai validator dalam pengembangan E-LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

1. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi yaitu melakukan uji coba produk E-LKPD dan angket kepraktisan yang dilakukan pada Minggu, 11 Juli 2021 di SD Negeri Lumbangsari 3 secara *offline* atau pembelajaran tatap muka. Penelitian ini hanya melibatkan 10 siswa di kelas III SD Negeri Lumbangsari 3, maka desain penelitian dinamakan *One Group Pretest-Posttest Design*. *Pretest* dilakukan terhadap 10 siswa di kelas III menggunakan soal tanpa materi dari lampiran LKPD di RPP yang telah terlampir, setelah itu diberikan perlakuan dengan memberikan E-LKPD. Kemudian, dilakukan *posttest* dengan menggunakan soal yang sama. Siswa yang dikenai *pretest* dan *posttest* berasal dari kelas yang sama.

1. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu untuk mengetahui tingkat keefektifan E-LKPD yang telah diberikan serta mengevaluasi angket validasi guru dan angket kepraktisan siswa. Kemudian, dari hasil evaluasi tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan E-LKPD yang telah diuji cobakan sebagai produk pengembangan.

Pembahasan Produk

“E-LKPD *Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran di SD Negeri Lumbangsari 3 yang membantu siswa agar lebih tertarik belajar di rumah yang pada kenyataannya guru merasa kesulitan ketika menanamkan soal-soal HOTS dikarenakan masih banyak siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran.

“E-LKPD *Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar ini dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*), mencakup (1) Tahap Analisis (*Analysis*), yaitu melakukan analisis kebutuhan di SD Negeri Lumbangsari 3 dan analisis kurikulum (KI dan KD) yang digunakan dalam materi di E-LKPD; (2) Tahap Perancangan (*Design*), yaitu menentukan indikator dari KI dan KD yang telah dianalisis, lalu dilanjutkan dengan merancang E-LKPD di *Microsoft Word* 2010 yang kemudian dijadikan bentuk PDF; (3) Tahap Pengembangan (*Development*), Setelah berbentuk PDF, langkah selanjutnya adalah diedit dalam *Kvisoft Flipbook Maker* yang dapat diakses melalui laptop atau komputer. Selanjutnya, E-LKPD divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa agar diketahui layak atau tidaknya E-LKPD diujicobakan ke lapangan; (4) Tahap Implementasi (*Implementation*), yaitu menguji cobakan E-LKPD kepada 10 orang siswa kelas III di Negeri Lumbangsari 3 secara *ofline*; (5) Tahap Evaluasi (*Evaluate*), melakukan revisi E-LKPD dengan acuan hasil uji coba yang telah dilakukan. Setelah kelima tahap selesai dilaksanakan, maka dapat dijabarkan hasil dari penelitian sebagai berikut.

Tabel 6. Validasi Kelayakan E-LKPD

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Validator | Lembaga Asal | Sebagai | Hasil Validasi |
| 1. | Dyah Triwahyuningtyas., S.Si., M.Pd. | Universitas PGRI Kanjuruhan Malang | Ahli Materi | 76,8% |
| 2. | Arnelia Dwi Yasa, M.Pd. | Universitas PGRI Kanjuruhan Malang | Ahli Media | 92% |
| 3. | Nury Yuniasih, M.Pd.. | Universitas PGRI Kanjuruhan Malang | Ahli Bahasa | 95% |
| Rata-Rata | 87,9% |
| Kategori | Valid |

 Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari hasil penilaian validasi E-LKPD mencapai 87,9% dengan kategori “Valid”. Dengan demikian E-LKPD dapat digunakan di SD Negeri Lumbangsari 3 dengan revisi yang mengacu pada komentar dan saran dari validator.

Kepraktisan E-LKPD

E-LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar telah selesai diuji coba oleh siswa dan guru kelas III SD Negeri Lumbangsari 3. Setelah diuji coba, angket penilaian kepraktisan diberikan kepada guru kelas III SD Negeri Lumbangsari 3 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Penilaian Kepraktisan E-LKPD

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Penilai | Hasil Penilaian Kepraktisan |
| 1. | Guru Kelas IV SD Negeri Lumbangsari 3 | 86,08% |
| Kategori | Praktis |

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui keseluruhan dari hasil penilaian validasi kepraktisan E-LKPD mencapai 86,08% dengan kategori “praktis”. Dengan demikian E-LKPD dapat digunakan di SD Negeri Lumbangsari 3 dengan revisi yang mengacu pada komentar dan saran guru kelas.

Kelebihan dan Kekurangan E-LKPD

Setelah diketahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya, berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari E-LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Kelebihan:

1. Dapat digunakan secara mandiri untuk belajar di rumah selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.
2. Membantu siswa dalam berpikir lebih kritis lagi.
3. Dilengkapi dengan video pembelajaran yang menarik.
4. Bisa digunakan di di komputer/laptop.

Kekurangan:

1. Penggunaannya harus terkoneksi jaringan internet/*online*.
2. Hanya bisa dibuka melalui laptop/komputer.

Kesimpulan

Melihat dari hasil Pengembangan E-LKPD Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kelas III SD Negeri Lumbangsari 3. maka diketahui bahwa:

Hasil validasi kelayakan E-LKPD oleh ahli materi memperoleh presentase sebesar 76,8%, validasi oleh ahli media memperoleh presentase sebesar 92%, serta validasi oleh ahli bahasa memperoleh presentase sebesar 95%. Sehingga, rata-rata presentase kelayakannya yaitu sebesar 87,90% dan E-LKPD ini tergolong “Sangat Valid” digunakan dalam pembelajaran siswa kelas III.

Hasil penilaian kepraktisan E-LKPD untuk guru III SD Negeri Lumbangsari 3 memperoleh rata-rata presentase sebesar 86%,. Sehingga, rata-rata presentase kepraktisan keseluruhan yaitu sebesar 86,08% dan E-LKPD ini tergolong “Praktis” digunakan dalam pembelajaran siswa kelas III.

Hasil penilaian kemenarikan E-LKPD untuk siswa kelas III SD Negeri Lumbangsari 3 memperoleh rata-rata presentase sebesar 97,1%, dan E-LKPD ini tergolong “menarik” digunakan dalam pembelajaran siswa kelas III.

Uji keefektifan menggunakan pretest-posttest, maka diketahui rata-rata nilai pretest adalah 18, sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 77 yang berarti telah memenuhi KKM, serta mendapatkan hasil rata-rata N-Gain sebesar 71, sehingga tingkat keefektifan E-LKPD dapat dikatakan “Tinggi” dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Melalui penelitian pengembangan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran sebagai berikut.

Bagi guru kelas III, agar E-LKPD ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendamping pada proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan keprofesionalan guru khususnya serta menjadikan pengalaman bagi guru dan siswa menggunakan bahan ajar elektronik dan pemanfaatan perkembangan media yang ada.

Bagi peneliti lain, agar mengadakan pengembangan produk penunjang pembelajaran yang interaktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi dan tidak mudah bosan dalam belajar dikarenakan untuk membangkitkan minat belajar siswa itu tidaklah mudah.

Daftar Rujukan

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, *2*(2), 11–21. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42

Anggraini, W., Anwar, Y., & Madang, K. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7E Materi Sistem Sirkulasi Pada Manusia Untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi Dan Pembelajarannya*, *3*(1), 49–57.

Arcana, I. N. (2016). *Pengembangan Lkpd Berbasis Hots Dan Ajaran Ki Hadjar Dewantara Pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd*.

Diniaty, A., & Atun, S. (2015). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan untuk SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *1*(1), 46–56.

Haqsari, R. (2014). Pengembangan dan Analisis E-LKPD (Elektronik - Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Multimedia pada Materi Mengoperasikan Software Spreadsheet. *Skripsi*, *Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta.

Hobri. 2010. Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian
Pendidikan Matematika). Jember : Pena Salsabila

Istiqomah, A. N., & Suparman. (2020). Design of e-student worksheet for linier equation based on discovery learning to improve creative thinking. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *9*(4), 2579–2584.

Ihsan, M., N. (2014). Pengembangan modul elektronik Microsoft Excel 2007 untuk kelas XI sekolah menengah atas.

Komarudin, K., & Permana, P. T. (2019). LKPD Berbasis Scientific Approach Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *6*(1), 79–91.

Majid, A. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: kajian teoretis dan praktis*. Interes.

Rahayu, D. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(3).

Rohaeti, E., Lfx, E. W., & Padmaningrum, R. T. (2009). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) mata pelajaran sains kimia untuk SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *10*(1).

Sari, F. N., Nurhayati, & Soetopo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*, 83–98. Http://Conference.Unsri.Ac.Id/Index.Php/SNBI/Article/View/505/125

Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alvabeta.

Sulistyani, N., Deviana, T., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (2021). *Pengembangan LKPD Matematika HOTS ( Higher of Order Thinking Skills ) Berorientasi Kearifan Lokal Daerah untuk Sekolah Dasar*. *7*(1), 304–312.

Susanti, F. (2015). Pengembangan EModul dengan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker pada Pokok Bahasan Fluida Statis untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas X. Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pujawan, K. (2015). Pengembangan Buku Ajar Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE. Seminar Nasional Riset Inovatif IV 2015. hal 209.

Umriani, F., & Suparman. (2019). *Analisis Kebutuhan E-Lkpd Penunjang Model Pembelajaran Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Prosiding Sendika : Vol 5 , No 1*. *5*(1), 653–657.